

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia bisnis di pasar modal semakin banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai peluang untuk berinvestasi. Pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang tingkat persaingannya akan semakin ketat terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan.

Dengan perkembangan pasar modal tersebut maka mendorong perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk lebih meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaannya. Salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*.

Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 1 Tahun 2015 disebutkan bahwa pengertian laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integrasi dari laporan keuangan. Disamping itu

juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Para pengguna laporan keuangan seperti investor, manajemen, dan pemerintah pada dasarnya memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2009).

Semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu yang harus dipenuhi adalah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdaftar di dalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. Informasi pada laporan

keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi. Sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangat dibutuhkan dan oleh karena itu setiap perusahaan diharapkan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang dengan UU No. 21 tahun 2011 pasal 55 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Di dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004, Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang dikenakan bagi perusahaan tersebut yaitu :

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan;
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan;
3. Peringatan tertulis III dan denda Rp150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas;
4. Penghentian sementara atau suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2016 dikeluarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lama 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (*soft copy*). Selain itu emiten atau perusahaan publik wajib memuat laporan tahunan dalam laman (*website*) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikannya laporan tahunan tersebut kepada OJK disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

Namun, walaupun telah ditetapkannya aturan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik beserta sanksinya masih saja terdapat fenomena pada beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2018 banyak terdapat perusahaan yang diberitakan terlambat melaporkan laporan keuangannya dan dikenakan sanksi.

Fenomena yang terjadi pada Juli 2013 BEI melakukan penghentian perdagangan sementara (*suspensi*) kepada tujuh emiten. Hal ini disebabkan emiten tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan pada periode 31 Desember 2012. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil BEI Nunik Gigih Ujiani mengatakan pihak bursa telah memberikan peringatan tertulis III hingga tambahan denda hingga Rp 150 juta kepada tujuh emiten yang telat menyampaikan laporan keuangannya tersebut. Berdasarkan pantauan BEI, hingga 28 Juni 2013 terdapat tujuh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2012 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Tujuh perusahaan itu adalah PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT

Davomas Abadi Tbk (DAVO), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK), PT Steady Safe Tbk (SAFE), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Untuk itu, BEI melakukan suspensi perdagangan saham sejak sesi pertama perdagangan bursa mulai hari ini, khususnya untuk empat perusahaan yaitu BORN, SAFE, TRUB dan ZBRA. Sementara ketiga perusahaan lainnya seperti DAVO, BLTA dan KARK, pihak bursa melakukan perpanjangan suspensi perdagangan efek. (Nunik Gigih Ujiani; Kompas, 2013)

Fenomena yang terjadi pada tahun 2014, otoritas bursa menjatuhkan peringatan tertulis III dan denda masing-masing Rp150 juta atau total Rp1,8 miliar kepada 11 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2013. Pengumuman itu ditulis oleh pelaksana harian Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil BEI Arif M. Prawirawinata dan pelaksana harian Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Jasa BEI Goklas Tambunan. Adapun 12 emiten diketahui belum menyampaikan laporan keuangannya, dimana hanya ada satu emiten yang menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Ke-12 emiten itu adalah PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Davomas Abadi Tbk (DAVO), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA). Selanjutnya, PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK), PT Steady Safe Tbk (SAFE), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), dan PT

Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Pengumuman itu juga menyebutkan ada satu perusahaan tercatat, yaitu PT Trada Maritime Tbk (TRAM) yang sudah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak melakukan pembayaran denda sampai dengan batas waktu yang ditentukan yaitu 30 Mei 2013. (Arif M. Prawirawinata dan Goklas Tambunan; Market Bisnis, 2014)

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015, Manajemen BEI menghentikan sementara perdagangan saham enam emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2014. Sejumlah emiten tersebut juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Emiten tersebut antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Selain itu, ada PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA) dan PT Inovisi Infracom Tbk. Untuk PT Berau Coal Energy Tbk telah membayar denda. BEI memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk dua perusahaan tercatat yaitu PT Inovisi Infracom Tbk dan PT Berau Coal Energy Tbk. BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal itu berdasarkan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa mensuspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah

menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. (I Gede Nyoman Yetna; Liputan 6, 2015)

Selanjutnya, masih dengan kasus yang sama pada tahun 2016, BEI mengganjar denda dan menghentikan sementara perdagangan saham 19 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Mengacu pada peraturan tersebut, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut.

Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda. BEI mencatat, 19 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Darma Henwa Tbk (DEWA), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA),



PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). (Adi Pratomo Aryanto; Cnn, 2016).

Fenomena yang terjadi pada Oktober 2017 BEI menghentikan sementara perdagangan beberapa saham akibat keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, dan satu saham akibat adanya aktivitas perdagangan di luar kebiasaan (*unusual market activity*). Penghentian sementara perdagangan efek itu dijatuhkan terhadap saham PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT Darma Henwa Tbk (DEWA), PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT Capitalinc Investment Tbk. (MTFN), PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU), PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO). Selain itu, saham PT Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA) juga terkena penghentian sementara, bersama PT Zebra Nusantara Tbk. (ZBRA) di mana kedelapan emiten tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir Juni 2017. Dalam keterbukaan informasinya, Bursa Efek Indonesia menjelaskan sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan interim per 30 juni 2017, dan merujuk ketentuan tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda Rp150.000.000 kepada 8 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dalam waktu bersamaan, perdagangan saham PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) juga dihentikan sementara sehubungan dengan terjadinya peningkatan harga kumulatif yang signifikan. (Fajar Sidik; Market Bisnis, 2017)

Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu, namun regulasi yang ada seakan tidak mampu membuat sebagian besar perusahaan publik untuk mengupayakan ketepatan waktunya dalam melaporkan laporan keuangan. Dan dapat dikatakan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dalam setiap periode. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, *leverage*, opini auditor, kualitas audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan struktur modal. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut, penulis mengambil faktor profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Mamduh M. Hanafi, 2014:81). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporannya tepat waktu (Rensi, 2014).

Rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dari pihak luar dibandingkan dengan modal perusahaan

sendiri, dan perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Jadi semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Harahap, 2008:306). Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga ini merupakan berita buruk bagi perusahaan. Oleh sebab itu pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya (Viola, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya (Jogiyanto, 2015:280). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Agus Sartono, 2010).

Kualitas audit menjelaskan bagaimana mendeteksi dalam menemukan kekeliruan yang bersifat material baik itu karena kecurangan maupun ketidaktelitian dalam laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas tinggi mampu mengaudit laporan keuangan secara efektif dan efisien, sehingga dapat selesai tepat waktu. Kualitas audit berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa audit eksternal yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Oktarina dan Suharli (2005) menyatakan bahwa penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kantor akuntan besar akan selalu menjaga reputasinya dimata publik. Kantor akuntan besar juga memiliki auditor - auditor yang handal dan terlatih dalam melaksanakan pekerjaan audit. Kantor akuntan besar dinilai mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai dengan tepat waktu.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Urvan Maulana Mufqi (2015) dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” dan Raja Multi Konvokesen Adiman (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Outsider Ownership*, dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan” lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai tahun dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis meneliti laporan keuangan pada tahun 2013-2017, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tahun

2010-2013 dan tahun 2014-2016. Dan juga perbedaan dari sektor perusahaan yang diteliti penulis adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti perusahaan *trade, services and investment* dan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Alasan penulis meneliti perusahaan pertambangan subsektor batu bara karena berdasarkan data dari BEI perusahaan pertambangan subsektor batu bara merupakan salah satu sektor dengan perusahaan terbanyak yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada BEI. ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menentukan judul penelitian sebagai berikut : **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. Bagaimana *leverage* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

3. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
4. Bagaimana kualitas audit pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
5. Bagaimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
6. Berapa besar pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
7. Berapa besar pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
8. Berapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
9. Berapa besar pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
10. Berapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui tingkat *leverage* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
3. Untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
4. Untuk mengetahui tingkat kualitas audit pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
5. Untuk mengetahui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :



#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Untuk mengadakan studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diterima penulis selama masa perkuliahan dan dari literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan dalam praktik pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Selain itu, dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang akuntansi keuangan khususnya mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
3. Memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan perluasan wawasan mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Serta memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi program Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi tambahan serta memberikan bukti empiris untuk penelitian selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

## 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan pertambangan subsektor batu bara untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, dimana data yang digunakan diperoleh dari website **www.idx.co.id**. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2019 sampai dengan selesai.